

SKRIPSI

POLITIK UANG PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TANJUNG PINANG II TAHUN 2019



**ERRA FAZIRA
07021281823058**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

POLITIK UANG PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TANJUNG PINANG II TAHUN 2019

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



ERRA FAZIRA
07021281823058

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“POLITIK UANG PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI
DESA TANJUNG PINANG II TAHUN 2019”**

Skripsi

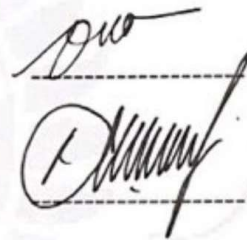
Erra Fazira
07021281823058

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 6 Juni 2024**

Pembimbing :

1. Dr. Yoyok Hendarso, M.A.
NIP. 196006251985031005
2. Randi, S.Sos., M.Sos.
NIP. 199106172019031017

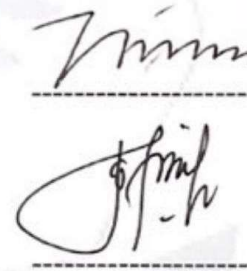
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Zulfikri Suleman, M.A.
NIP. 195907201985031002
2. Gita Isyana Wulan., S.Sos., M.Si.
NIP. 198611272015042003

Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662

Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erra Fazira

NIM : 07021281823058

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Patronase pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Tanjung Pinang II tahun 2019" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 3 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Fazira

NIM. 07021281823058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Cukupkan Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung (QS Ali-Imran:173)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang maha segalanya, dengan skripsi ini sebagai bukti bahwa penulis telah mengamalkan surat Al-Alaq ayat 1-5 yang mengatakan bahwa dengan ilmu manusia bisa mengetahui apa yang tidak diketahui.
2. Teruntuk kedua orang tua-ku yang telah berjuang untuk mengantarkan anak sulungnya ke perguruan tinggi Universitas Sriwijaya, dengan segala pengorbanan dan setiap keringat yang bercucuran saya persembahkan skripsi ini kepada Mamak dan Babak.
3. Teruntuk saudariku Della Andini, Dian Ervina, dan adik bungsuku Hilza Farisyah yang selalu berbaik hati kepada Kakak. Semoga Allah memudahkan adik-adik kakak untuk meraih cita-cita yang di impikan dan dapat membahagiakan kedua orang tua.
4. Teruntuk keluarga besar H. Baharuddin yaitu Pakdeh yang senantiasa khawatir dan selalu menunggu kepulangan penulis kerumah sehabis kuliah, Bik Winda, Bik Eyen, Bik Nita, Juju, Mang Ijal, Pakwo dan anggota keluarga lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu. Terimakasih telah memberikan dukungan, perhatian, bantuan, serta semangat dari awal penulis menginjak bangku Sekolah Dasar (SD) hingga penulis menyelesaikan perkuliahan di Universitas Sriwijaya.
5. Terkhusus saya ucapkan terimakasih kepada Almarhumah Nenek saya Hj. Suwanti binti Buhar yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang dan mengasuh penulis sejak duduk di Sekolah Dasar sampai penulis berkuliah di Universitas Sriwijaya. Serta, ungkapan terimakasih kepada Almarhumah Bibik saya yaitu Devi Permata Sari binti Baharrudin yang menjadi panutan dalam belajar bagi penulis.
6. Teruntuk Mama, Papa, Ayuk Maya dan Adek Insyrah saya ucapkan banyak terimakasih karena telah hadir dalam kehidupan penulis untuk memberikan dukungan, perhatian, nasihat, semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah saat penulis berada difase terendah dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Muhamad Dimas Agandi yaitu sosok yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, semangat serta nasihat semasa penulis berkuliah di Universitas Sriwijaya. Atas segala kebaikan, keyakinan dan rasa percaya bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir, penulis ucapkan banyak terimakasih.
8. Teruntuk seseorang yang mungkin belum dituliskan namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untuk penulis,

terima kasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu upaya dalam memantaskan diri, karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

9. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata sempurna. Terimakasih untuk diriku sudah bertahan dikala beberapa kejadian dimasa lalu seperti memaksa penulis untuk berhenti berusaha. Terimakasih untuk diriku sudah melewati malam-malam berisik dipikiran hingga berakibat sulit tidur. Dengan berakhirnya proses pengerjaan skripsi ini, bagi penulis ini adalah waktu untuk membuka lembaran kehidupan yang baru.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush sholihah. Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan pada penulis. Berkat diberi kekuatan dan kesabaran serta kesehatan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Patronase pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Tanjung Pinang II tahun 2019". Selanjutnya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam, keluarga sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Adapun dalam perjalanan pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah berkontribusi dan memberikan bantuan serta dukungan moril maupun materil dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Rujito Agus Suwignyo, M.Agr selaku Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Tertiarto Wahyudi Mafis selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Prof. Dr. Radiyati Umi Partan, Sppd-Kr, M.Kes selaku Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. H. Joni Arliansyah, M.T selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
7. Bapak Dr. H. Azhar, SH.,M.Sc., LL.M selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
8. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
9. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.

10. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., MA selaku ketua jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku sekretaris jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
12. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan memberikan masukan dan arahan serta kelancaran dalam proses menyelesaikan skripsi.
13. Bapak Randi, S.Sos, M. Sos selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan masukan dan arahan dalam proses penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini.
14. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu pegetahuan sebagai bahan yang dapat penulis gunakan dalam dunia perkuliahan maupun pasca kampus.
15. Bapak dan Ibu staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terkhusus Mba Yuni Yunita, S.Sos selaku admin jurusan sosiologi yang telah memudahkan jalannya pemberkasan selama masa perkuliahan.
16. Seluruh informan, Ibu, Bapak, Kakak, dan Ayuk di Desa Tanjung Pinang II yang telah membantu dan bersedia memberikan informasi dalam proses wawancara terbuka kepada penulis selama pengumpulan data dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-temanku dikampus yaitu Anindya Fachra Choirunnisa, S.Sos, Annisa Amalia Fitri, S.Sos, dan Nyayu Sri Ayu Nurrianingrum, S.Sos yang telah memberikan warna-warni kebahagiaan, keseruan, dan mengukir kenangan indah dimasa perkuliahan di kampus Indralaya.
18. Teman-temanku alias Geng Anak Sulung yaitu Anisa Devi, S.Sos, Dina Rizki Amalia, S.Sos, dan Dila Finola Efani Putri, S.Sos penulis ucapkan terimakasih telah menemani masa akhir per-skripsian ini. Meskipun baru berteman dekat dan tanpa sengaja disatukan oleh *struggle* yang sama penulis amat sangat bersyukur akan kehadiran kalian dalam masa perjuangan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Selamat berjuang teman seperjuangan semester akhir-ku.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaakatuh.

Indralaya, 15 Mei 2024
Penulis,

Erra Fazira
07021281823058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
RINGKASAN	xiv
<i>SUMMARY</i>	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	8
1.4.1 Manfaat secara Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat secara Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
2.2.1 Patronase Politik	16
2.2.2 Politik Uang	19
2.2.3 Pengertian Pemilihan Kepala Desa (Pilkades).....	24
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain dan Strategi Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Strategi Penelitian	30
3.4 Fokus Penelitian.....	30
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Penentuan Informan	31

3.7	Peranan Penelitian.....	32
3.8	Unit Analisis Data.....	32
3.9	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.10	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
3.11	Teknik Analisis Data.....	34
3.12	Jadwal Penelitian	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		36
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Ogan Ilir.....	36
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Batu.....	38
4.3	Gambaran Umum Desa Tanjung Pinang II.....	40
4.3.1	Demografi Desa	40
4.3.2	Gambaran Umum Informan Penelitian.....	44
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN		49
5.1	Politik Uang Di Desa Tanjung Pinang II.....	50
5.1.1	Proses Pemberian Politik Uang Menjelang Pemilihan Kepala Desa.....	52
5.1.2	Faktor Penyebab Terjadinya Politik Uang.....	58
5.1.3	Bentuk Patronase Lainnya : Pelayanan dan Aktivitas	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		67
6.1	Kesimpulan.....	67
6.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Nama-Nama Calon Kepala Desa dan Hasil Pemilihan Desa Tanjung Pinang II	6
Tabel 2. 1	Penelitian terdahulu yang relevan	14
Tabel 3. 1	Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4. 1	Jumlah Kecamatan, Jumlah Desa, Jumlah Kelurahan, Jumlah Penduduk Setiap Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir	37
Tabel 4. 2	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Tanjung Batu , Tahun 2018.....	39
Tabel 4. 3	Jumlah penduduk di Desa Tanjung Pinang II	41
Tabel 4. 4	Jumlah Sekolah di Desa Tanjung Pinang II.....	41
Tabel 4. 5	Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Tanjung Pinang II Tahun 2022	42
Tabel 4. 6	Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4. 7	Informan Utama	44
Tabel 4. 8	Informan Pendukung.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Ogan Ilir	36
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kecamatan Tanjung Batu	38
Gambar 5. 1 Bagan Hubungan patron dan klien	51

RINGKASAN


POLITIK UANG PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TANJUNG PINANG II TAHUN 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui politik uang yang terjadi pada pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan teori patronase dari Aspinall. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yaitu terdiri dari 8 informan utama dan 3 informan pendukung. Jenis dan sumber data diperoleh dari data sekunder dan primer dengan pengumpulan data melalui wawancara dan bacaan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II tahun 2019 menggunakan bentuk patronase pembelian suara (*vote buying*) uang dilakukan oleh dua kandidat dari tiga kandidat yang mencalonkan diri. Selain itu, terdapat bentuk patronase pelayanan aktivitas (*service and activity*) yang digunakan dalam strategi menarik suara masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II.

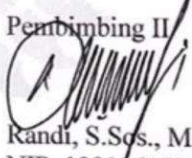
Kata kunci : patronase, pilkades, pembelian suara, pelayanan aktivitas, politik uang.

Indralaya, 13 Juni 2024
Mengetahui/menyetujui


Pembimbing I


Dr. Yoyok Hendarso, M.A.
NIP. 196006251985031005

Pembimbing II


Randi, S.Sos., M.Sos.
NIP. 199106172019031017

Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

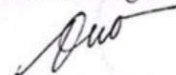
MONEY POLITICS VILLAGE HEAD ELECTION IN TANJUNG PINANG II VILLAGE IN 2019

This research aims to find out the politics of money that took place in the election of the head of the village in Tanjung Pinang II village in 2019. In this study use the patronage theory of Aspinall. The method used in this research is qualitative descriptive. Determining informants using purposive techniques. There are 11 informants in this study, consisting of eight primary informants and 3 supportive informants. Types and sources of data are obtained from secondary and primary data with data collection through interviews and readings, as well as documentation. The results of research show that in the election of the village head of Tanjung Pinang II village in 2019 using the form of patronage of the vote buying money carried out by two candidates of the three candidates who nominated themselves. In addition, there is a form of service and activity patronage used in the strategy of attracting the people's voice in the election of the village leader in Tanjung Pinang II Village.

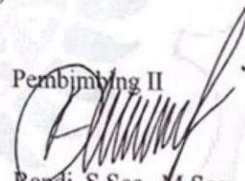
Keywords : money politics, patronage, village head, vote buying, service and activity.

Indralaya, 13 Juni 2024
Mengetahui/menyetujui

Pembimbing I


Dr. Yoyok Hendarso, M.A.
NIP. 196006251985031005

Pembimbing II


Rendi, S.Sos., M.Sos.
NIP. 199106172019031017

Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 198002112003122003

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Negara di dunia memiliki ideologi-nya masing-masing guna menciptakan suatu perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu pula bangsa Indonesia memiliki ideologi Pancasila yang merupakan aspek terpenting dalam praktik kehidupan untuk membangun bangsa dan Negara Indonesia. Pancasila sendiri memiliki sifat imunitas, dimana tidak bisa diintervensi dari segala sudut dikarenakan kebal terhadap pengaruh ideologi lain.

Peran penting Pancasila dalam praktik pengimplemetasikan di dunia politik dapat terlihat pada fungsi Pancasila sebagai alat penentu arah kebijakan dan distribusi dalam suatu Negara. Hal tersebut berkaitan erat dengan sila keempat, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, sebagai contoh dari sila keempat tersebut ialah penyelenggaraan pemilihan umum yang demokratis di Indonesia.

Secara sederhana pemilu merupakan proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Pemilu menjadi salah satu usaha untuk memengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan upaya yang mengedepankan sebuah citra diri yang positif, komunikasi massa dengan berkampanye, melakukan hubungan publik, lobi dan lain-lain kegiatan. Pemilihan umum dijadikan sebagai sebuah sarana yang cukup berarti bagi kehidupan suatu Negara yang menganut sistem demokrasi yang memberi kesempatan berpartisipasi dalam politik untuk setiap warga Negara dengan cara memilih pemimpin berdasarkan pilihan suara masing-masing individu.

Sejak era reformasi Negara Indonesia selalu mengadakan Pemilihan Umum (Pemilu) pemimpin di tiap tingkatan pemerintah dan merupakan agenda wajib. Pemilihan kepala desa ialah perwujudan demokrasi desa dalam rangka menentukan kepemimpinan desa yang berkualitas. Pelaksanaan pemilihan kepala desa dipilih langsung oleh warga desa setempat. Bertolak belakang dengan lurah

yang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), kepala desa merupakan jabatan yang bisa diduduki oleh warga biasa.

Setelah keluarnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dalam Pasal 31 ayat 1 dan 2 maka pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota. Pemilihan kepala desa bisa menjadi ajang kesempatan bagi rakyat dalam membuktikan kesetiaan pada desa tempat mereka tinggal. Menurut Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 Pasal 1 (5), pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Sehingga pemimpin yang dihasilkan benar-benar menjadi pemimpin yang dikehendaki oleh mayoritas masyarakat.

Proses mempersiapkan pemilihan calon pemimpin, sangat umum kita ketahui masing-masing kandidat mempersiapkan strategi politik dalam menarik perhatian pemilih supaya memilih mereka, mengingat calon pemimpin biasanya lebih dari satu (Fauzi & Fauzi, 2021). Suara pemilih tentunya merupakan penentu kemenangan dalam sebuah praktek demokrasi, sehingga para kandidat mencari banyak suara atau dukungan yang didapat untuk memenangkan Pemilu. Dengan demikian, calon pemimpin yang terpilih mendapatkan kursi kekuasaan dalam pemerintahan.

Dewasa ini rakyat kenyataannya memiliki kedaulatan yang utuh, sebab secara langsung masyarakat telah terlibat dalam menentukan pemimpin mereka, baik yang duduk sebagai kepala daerah, legislatif, maupun eksekutif. Pada era politik seperti sekarang melalui setiap pesta demokrasi pada pelaksanaan pemilihan umum ditingkat pusat maupun daerah, kadang masyarakat kelas bawah sering dijadikan objek oleh calon-calon kepala daerah maupun legislatif tertentu guna mempengaruhi massa dengan menggunakan politik uang sebagai perangsang untuk menarik perhatian setiap warga (Hawing & Hartaman, 2021). Dalam sebuah perhelatan yang diadakan dalam perebutan kekuasaan di akar rumput (desa) maupun pada aras yang lebih tinggi dapat dilihat bagaimana kekuasaan itu dimainkan. Maka dari itu, topik mengenai kekuasaan menjadi hal yang menarik untuk diamati, bagaimana sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh para kandidat

dimanfaatkan menjadi sebuah strategi dalam mendulang suara masyarakat. Kekuatan ekonomi (material) merupakan salah satu sumber kekuasaan yang dapat digunakan oleh kandidat yang mencalonkan diri dalam upaya pemenangan diperhelatan demokrasi.

Jeffrey A. Winters menyimpulkan bahwasannya pada waktu tertentu sebuah kekuasaan dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, kekuasaan dalam lingkup kecil maupun kekuasaan dalam lingkup besar. Winters mengatakan terdapat lima sumber daya kekuasaan individual yaitu : hak politik formal, kekuatan mobilisasi (*mobilizational power*), kuasa pemaksaan (*coercive power*), jabatan resmi (baik di dalam maupun di luar pemerintahan) dan kekuasaan material (*material power*). Sumber daya materi kerap dipilih oleh kandidat dalam ajang pemilu ditingkat nasional maupun daerah untuk memobilisasi massa. Sementara itu, Aspinall dan Sukmajati pun mengatakan dalam studinya bahwa terdapat bentuk patronase dalam penggunaan materi berupa pemberian uang tunai (*vote buying*), barang, jasa, maupun keuntungan ekonomi lainnya. Jika diartikan secara sederhana patronase menurut Aspinall yaitu sebuah pembagian keuntungan oleh politisi untuk didistribusikan sesuatu kepada pemilih secara individual ataupun kepada kelompok masyarakat tertentu dengan tujuan mendapatkan dukungan politik. Pendistribusian uang tunai dan barang dari kandidat kepada pemilih menjelang Pemilu diartikan sebagai bentuk pembelian suara (*vote buying*). Pembelian suara atau pemberian keuntungan lainnya, seperti barang, jasa ataupun janji didefinisikan sebagai sebuah ajakan dengan memberikan keuntungan kepada orang lain dengan tujuan memengaruhi pilihan orang tersebut.

Survei yang dilakukan oleh Prof. Edward Aspinall pada tahun 2019 ditemukan fakta bahwa terjadinya politik uang dalam Pemilu Legislatif tahun 2019 mencapai kisaran 33% dari total pemilih di Indonesia. Jika mengingat kembali, jumlah total pemilih yang telah terdaftar pada Pemilu Legislatif 2014 yaitu sekitar 187 juta orang. Apabila dihitung kisaran angka 25% hingga 33% berarti sekitar 47 juta sampai 62 juta pemilih terpapar politik uang.

Pada awal tahun 2021 Lembaga Survei Indonesia merilis hasil survei nasional berjudul Pilkada dan Politik di Masa Wabah Covid-19. Survei tersebut menghasilkan fakta bahwa ditengah pandemi Covid-19 masih terdapat politik

uang dalam Pilkada 2020. Hasil survei yang disiarkan langsung melalui akun Facebook dan Youtube LSI menyebutkan 17% dari responden mengakui mendapat tawaran uang dan barang dari peserta Pilkada 2020, 20% responden mengetahui bahwa warga dilingkungan mereka diberi tawaran uang dan barang sebagai imbalan, sedangkan responden yang ditawarkan uang dan barang oleh calon para peserta Pilkada mengakui terpengaruh dengan pemberian tersebut mencapai angka 36% (Hamdani, 2021).

Usaha yang dilakukan untuk mendukung praktik pembelian suara yang lebih sistematis, para kandidat kerap kali bertemu ataupun mengunjungi rumah-rumah masyarakat untuk memberikan berbagai bentuk pemberian pribadi kepada pemilih. Pemberian seperti ini seringkali diartikan sebagai bentuk kenang-kenangan dan perekat hubungan sosial (*social incumbent*). Pemberian barang pribadi dan pembelian suara secara sistematis seringkali sulit dibedakan. Pemberian hanya dapat dibedakan berdasarkan kategori, yaitu : pemberian barang pribadi kategori benda-benda kecil, contohnya kalender dan gantungan kunci yang menggambarkan ciri khas kandidat. Kemudian, pemberian barang pribadi lainnya sebagai contoh makanan atau sembako (gula, beras, tepung, minyak goreng, dan lain-lain). Ada juga pemberian barang pribadi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, kain, jilbab, mukena. Selain itu, masih banyak barang kecil-kecilan yang diberikan oleh kandidat kepada pemilih. Sebagai catatan khusus, pemberian barang pribadi dapat diartikan juga sebagai pemberian makanan dan minuman gratis, ataupun disediakan rokok gratis oleh kandidat pada setiap pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh masyarakat.

Strategi lainnya, kandidat melakukan pendekatan lain seperti membuat agenda keagamaan, dengan pembangunan masjid sebagai salah satu contoh pemberian barang pribadi dari kandidat kepada kelompok masyarakat yang beragama Islam. Dalam bahasa lain, kandidat menyogok masyarakat dengan melakukan pembangunan atau merenovasi fasilitas masyarakat agar mendapat citra baik dan mendulang suara pemilih. Dalam mengencarkan aksinya untuk mendulang suara, kandidat tidak hanya melakukan pendekatan bentuk pembangunan saja, akan tetapi seringkali dengan menyumbangkan uang dalam

kegiatan keagamaan, seperti sumbangan hewan *qurban* pada hari raya Idul Adha (Widia Sari, 2020).

Berikutnya adalah bentuk patronase dalam pelayanan dan aktivitas merupakan kegiatan kampanye yang paling umum dilakukan. Pada praktiknya, kandidat menyediakan dan membiayai berbagai aktivitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh pemilih. Contoh dari aktivitas yang disediakan oleh kandidat : penyelenggaraan pertandingan sepak bola, turnamen gaplek, turnamen catur, menyediakan forum pengajian untuk masyarakat, ataupun pesta kecil-kecilan sampai pesta besar yang diadakan oleh kandidat. Kemudian, contoh dari pelayanan yang disediakan seperti pemberian ambulans gratis, pelayanan kesehatan gratis yang seringkali identik dengan aktivitas yang diselenggarakan oleh kandidat yang mencalonkan diri dalam ajang pemilihan umum. Patronase yang agak berbeda dari konsep politik uang dan pemberian barang pribadi maupun kelompok, yaitu proyek gentong babi (*pork barrel project*). Secara sederhana proyek gentong babi didefinisikan sebagai proyek-proyek pemerintah yang sengaja ditujukan hanya untuk wilayah-wilayah geografis tertentu.

Bentuk-bentuk patronase seperti pembelian suara, pemberian barang pribadi, pemberian-pemberian untuk kelompok tertentu, pelayanan dan aktivitas, serta proyek-proyek gentong babi menjadi sebuah strategi yang digunakan kandidat sebagai strategi meraih kemenangan pada pesta demokrasi yang diadakan 5 tahun sekali tersebut. Begitu pula dalam ajang pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II para kandidat yang mencalonkan diri menyusun strategi-strategi demi meraih kursi sebagai pemimpin di desa.

Pada Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Ogan Ilir. Pelaksanaan pemilihan calon pemimpin desa tersebut digelar serentak pada Kamis 21 November 2019. Tercatat desa yang ikut serta dalam menggelar pemilihan calon kepala desa di Kecamatan Tanjung Batu sebanyak 11 desa. Dari sebelas desa di kecamatan ini, 6 calon kepala desa yang sebelumnya menjabat sebagai kepala desa juga ikut mencalonkan diri kembali. Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Tanjung Batu. memiliki keunikan dan ciri khas dari masing-masing desa. Hal yang unik dari kegiatan tersebut yaitu adanya praktik politik uang yang dilakukan oleh dua kandidat calon kepala desa, yaitu Syafri dan Asmawi.

Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Tanjung Batu yang terjadi praktik politik uang adalah Desa Tanjung Pinang II. Pada umumnya pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II sama dengan desa-desa lainnya. Namun, yang menarik perhatian peneliti dalam pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II terletak pada iklim politiknya, dimana dalam pemilihan kepala desa ini terjadi persaingan yang sangat ketat diantara kedua calon kepala desa dari tiga orang yang mencalonkan diri. Hal tersebut dikarenakan calon kepala desa nomor urut 1 Bapak Syafri dan nomor urut 2 Bapak Asmawi menggunakan strategi pemberian imbalan berupa uang untuk diberikan kepada masyarakat yang akan memilih mereka, sedangkan calon kepala desa nomor urut 3 yaitu Bapak Edi Kardiansyah tidak melakukan praktik pembelian suara (*vote buying*).

Akibat dari adanya praktik politik uang yang dilakukan oleh kedua dari tiga calon kepala desa membuat skor akhir dari suara pemilih timpang. Tercatat pemilih aktif di Desa Tanjung Pinang II berjumlah 1.318 jiwa pada tahun 2019. Ketimpangan hasil suara yang diperoleh dua calon kepala desa yang menggunakan uang untuk membeli suara sangat berbeda jauh dengan calon kepala desa yang tidak melakukan praktik jual beli suara.

Tabel 1. 1
Nama-Nama Calon Kepala Desa dan Hasil Pemilihan
Desa Tanjung Pinang II

No	Nama Calon	Jumlah Suara
1.	Syafri	613
2.	Asmawi	634
3.	Edi Kardiansyah	71

Sumber: Kecamatan Tanjung Batu

Salah satu warga Desa Tanjung Pinang II yaitu bernama Syarifah/Nok berumur 66 tahun menuturkan bahwasannya uang yang dibagikan calon kepala desa merupakan rezeki dari Tuhan untuknya menyambung hidup dalam beberapa hari setelah digencarkannya serangan fajar oleh pihak calon kepala desa. Tak hanya itu, pemuda desa bernama Febri yang pada saat itu berumur 22 tahun juga ikut mengakui adanya proses jual beli suara pada pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II. Ia menuturkan bahwa pada pemilihan kepala desa tersebut setiap satu suara dihargai sebesar Rp.250.000,00 sampai dengan Rp.300.000,00

dan dapat dikatakan pesta rakyat karna nominal uang dibagikan bagi sebagian masyarakat desa cukup besar. Dukungan politik seperti suara saat pemilihan ditukarkan dengan segelintir materi yang apabila dinilai secara kebutuhan hidup sehari-hari akan habis dalam hitungan hari saja. Hal tersebut tidak sesuai dengan 6 tahun masa jabatan seorang Kepala Desa yang akhirnya ditukar dengan materi yang dapat habis dalam beberapa hari saja.

Politik uang sudah menjadi rahasia umum dikalangan masyarakat seolah-olah kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Masyarakat pada umumnya telah mengetahui dengan betul bahwa politik uang yang dilakukan calon kepala desa merupakan hal yang salah dan menyimpang dari aturan, namun tak sedikit masyarakat mau menerima uang sogokan tersebut (Putri et al., 2020). Masyarakat sudah seharusnya mempunyai kesadaran bahwa politik uang akan berdampak pada kebijakan yang buruk bagi masyarakat itu sendiri (Pahlevi & Amrullohi, 2020). Hal tersebut demi kebaikan di masa akan datang masyarakat Desa Tanjung Pinang II, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan isu politik uang yang menjadi strategi pemenangan calon kepala desa di Desa Tanjung Pinang II, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana politik uang yang terjadi dalam pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II tahun 2019?.

Dalam studi patronase dari Aspinall disebutkan adanya bentuk lain dari patronase selain pembelian suara, yaitu : pemberian barang pribadi, pemberian barang kelompok, pelayanan dan aktivitas, serta proyek-proyek gentong babi. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bentuk patronase dalam pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II pada tahun 2019. Kajian penelitian mengenai patronase politik memang telah banyak dilakukan, hanya saja kajian tersebut dominan hanya memotret pada Pemilihan Umum (Pemilu) tingkat tinggi. Peneliti berasumsi penelitian berkaitan dengan patronase pada pemilihan tingkat bawah dalam konteks Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) belum terlalu banyak dilakukan. Penelitian isu patronase pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) menarik untuk dilakukan mengingat dengan mengadakan penelitian tersebut memungkinkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam hal pemahaman terhadap budaya dan masyarakat lokal serta pemahaman

dimana politik pada masyarakat desa (Fathudin, 2020). Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tentang “Politik Uang pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Tanjung Pinang II tahun 2019” dengan menggunakan teori analisis patronase dari Aspinall.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini adalah : Bagaimana politik uang yang terjadi pada pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II tahun 2019?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui politik uang pada pemilihan kepala desa di Desa Tanjung Pinang II tahun 2019.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan mengenai politik uang yang terjadi pada pemilihan kepala desa. Peneliti berharap dengan selesainya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi Politik dan Sosiologi Perdesaan mengenai hal yang diangkat dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua lapisan masyarakat aktivis dan institusi terkait dalam menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang politik uang yang terjadi di pemilihan kepala desa agar lebih bijak dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) maupun Pemilihan Umum (Pemilu) supaya masyarakat tidak terpapar politik uang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi 36). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, B. (2021). *Kuasa Uang: Politik Uang Dalam Pemilu Pasca-Orde Baru* (3rd ed.). Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.Cv.
- Aspinal, Edward. Berenschot, W (2020) *Democracy for sale*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harahap, N. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id*

Sumber Jurnal :

- Adelina, F. (2019). Bentuk-Bentuk Korupsi Politik. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 16(1), 1–17. <https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/viewFile/256/pdf>
- Amrin, W. (2018). Persepsi Masyarakat terhadap Politik Uang (*Money Politic*) dalam setiap Pesta Demokrasi di Kampung Soryar Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Gema Kampus*, 13(1).
- Fathur, R. Pratama, A. R. Rachmad, F. Fandi, A. F. Amarul, I. R. Agus, M. F. (2019). Praktik Politik Uang dalam Proses Pemilihan Kepala Desa Sumberingin Kidul Tahun 2019. *Jurnal Socius: Jurnal Of Sociology Research And Education, Univeritas Negeri Padang*, 7(1).
- Fauzi, S. A., & Fauzi, A. M. (2021). Fenomena Money Politik pada Pemilihan Kepala Desa Petiken Tahun. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 171–179.
- Fitriani, L. U., Karyadi, L. W., & Chaniago, D. S. (2019). Fenomena Politik Uang (Money Politic) Pada Pemilihan Calon Anggota Legislatif di Desa Sandik Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v1i1.5>
- Hamdani. (2021). Hasil Survey LSI Ungkap Politik Uang Tetap Marak di Pilkada 2020. *Juang News*.
- Hawing, H., & Hartaman, N. (2021). *Politik Uang Dalam Demokrasi Di Indonesia (Studi Kasus Pemilukada Kabupaten Enrekang Tahun 2018)*.

3(1), 45–53.

- Lesmana, R. A. (2019). Bahaya Patronase dan Klientelisme dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak. *Jurnal Kajian* 22(1). 205 - 219.
- Lestari, S. (2021). *Praktik politik uang (money politic) pada pemilihan Tepala Tesa Tawang Sari Kabupaten Karanganyar tahun 2019*. 10(05), 548–556.
- Lina, U. F. Wiwesapta, K. Dwi, S. C. (2019). Fenomena Politik Uang (Money Politic) Pada Pemilihan Calon Anggota Legislatif di Desa Sandik Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 1(1).
- Magda, I. D. P. Dela, R. Maurellia, V. A. Sintia, N. (2020). Politik dan Tradisi: Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal ISIP : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 17(2) : 72.
- Moch, E. T. P. Azka, A. A. (2020). Pendidikan Politik dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa. *Jurnal Anti Korupsi* 6(1).
- Muhammad Hoiru Nail. (2018). Kualifikasi Politik Uang Dan Strategi Hukum Dan Kultural Atas Pencegahan Politik Uang Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Yuridis*, 5(2), 245–261.
- Pahlevi, M. E. T., & Amrurrobi, A. A. (2020). Pendidikan Politik dalam Pencegahan Politik Uang Melalui Gerakan Masyarakat Desa. *Jurnal Antikorupsi Integritas*, 6(1), 141–152.
- Purnamasari, D. M. (2019). Survei LIPI : Masyarakat Memandang Politik Uang Bagian Dari Pemilu, Tidak Dilarang. *KOMPAS*, 1. <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/29/05213291/survei-lipi-masyarakat-memandang-politik-uang-bagian-dari-pemilu-tidak>
- Putri, M. I. D., Arifani, N., Ratnasari, D., Auliavia, M. V., & Nuriyah, S. (2020). Politik dan Tradisi: Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(2), 72. <https://doi.org/10.36451/j.isip.v17i2.46>
- Salabi, A. (2020). Survei SPD, 60 Persen Lebih Pemilih Mau Terima Politik Uang. *Rumah Pemilu*, 1. <https://rumahpemilu.org/survei-spd-60-persen-lebih-pemilih-mau-terima-politik-uang/>
- Satria, H. (2019). Politik Hukum Tindak Pidana Politik Uang dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.32697/integritas.v5i1.342>
- Silvia, R. P. (2020). "Kampung Jokowi" Di Nagari : Studi Tentang Strategi Pemenangan Pemilihan Umum Rumah Kerja 01 Indonesia Di Jorong Taratak Nagari Situjuh Tungka Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 2(2).

Sumber Artikel :

- Hamdani. (2021). Hasil Survey LSI Ungkap Politik Uang Tetap Marak di Pilkada 2020. *Juang News*.
- Purnamasari, D. M. (2019). Survei LIPI : Masyarakat Memandang Politik Uang Bagian Dari Pemilu, Tidak Dilarang. *KOMPAS*, 1. <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/29/05213291/survei-lipi-masyarakat-memandang-politik-uang-bagian-dari-pemilu-tidak>
- Salabi, A. (2020). Survei SPD, 60 Persen Lebih Pemilih Mau Terima Politik Uang. *Rumah Pemilu*, 1. <https://rumahpemilu.org/survei-spd-60-persen-lebih-pemilih-mau-terima-politik-uang/>